

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hidup di masyarakat yang majemuk memungkinkan individu harus terlibat dengan individu lain. Oleh karena itu, dalam menghadapi keadaan seperti ini individu harus bisa mengatur bagaimana ia berperilaku sehingga dapat hidup berdampingan dengan orang lain. Kedisiplinan hadir untuk menjadi pengatur kehidupan masyarakat sehingga ketertiban dapat tercipta. Kedisiplinan mengajarkan untuk menghargai dan mengoptimalkan waktu dan kesempatan yang ada karena adanya kesadaran dalam diri sendiri.

Menurut Prijodarminto Soegeng dalam tulisan Antonius disiplin adalah suatu kondisi yang berkembang melalui serangkaian perilaku yang mencerminkan ketaatan, kesesuaian, keteraturan, dan ketertiban. Karena telah menjadi bagian dari kepribadian, maka sikap dan tindakan disiplin tidak lagi dianggap sebagai beban tetapi sebaliknya, hal itu dapat menyebabkan ketidaknyamanan jika tidak sesuai dengan kebiasaan¹. Jadi, dapat disimpulkan disiplin merupakan perilaku yang tercipta karena kebiasaan untuk taat, tertib dan teratur terhadap aturan yang ada sehingga ketika tidak dilakukan maka menimbulkan perasaan yang tidak nyaman.

¹Antonius A. Seatban, "Faktor Penghambat Kedisiplinan Mahasiswa Terhadap Proses Pembelajaran Di Kampus," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 1 (2022): 690.

Dalam kehidupan bergereja kedisiplinan juga menjadi salah satu hal yang penting untuk diperhatikan terutama dalam beribadah. Gereja juga ikut terpengaruh oleh berbagai perubahan yang sedang berlangsung di dunia saat ini yang memberikan dampak nyata pada pola hidup manusia, khususnya mengenai kebutuhan akan efektivitas dan efisiensi waktu. Ketidakmampuan dalam mengelola waktu dengan baik dapat menimbulkan dampak yang memengaruhi pekerjaan dan kepentingan lainnya².

Fenomena yang sama tidak hanya ditemukan dalam kehidupan bermasyarakat, namun juga dalam organisasi gereja khususnya organisasi pemuda. Persekutuan Pemuda Gereja Toraja Mamasa (PPGTM) Jemaat Sion Tobadak IV juga menghadapi masalah dalam menerapkan kedisiplinan terutama dalam waktu pelaksanaan ibadah bergilir. Berdasarkan observasi awal dan wawancara singkat dengan pengurus PPGTM Jemaat Sion ditemukan bahwa adanya perilaku keseringan menunda waktu pelaksanaan ibadah dari waktu yang telah ditentukan oleh pengurus.

Ada beberapa macam ibadah bergilir dalam PPGTM baik dalam lingkup Jemaat maupun Klasis. Pertama, ibadah bergilir pemuda dari rumah ke rumah. Program ibadah bergilir dari rumah ke rumah pada persekutuan pemuda merupakan program utama dari bidang kerohanian yang pada awal

²Roemokoif Roebert Douglas, Ilona Olvy Karamoy & Jefri Wungouw, "Pentingnya Manajemen Waktu Untuk Keteraturan Beribadah Jemaat : Studi Kasus Di GPDI Tiberias Pare," *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2024): 150.

tahun akan disusun jadwal oleh pengurus PPGTM Jemaat Sion untuk menjadi pedoman ibadah dalam satu tahun ke depan. Adapun waktu pelaksanaan ibadah dijadwalkan pada hari minggu setelah ibadah pada pukul 11.00 WITA.

Ibadah bergilir dari rumah ke rumah yang seharusnya dilaksanakan pada pukul 11.00 WITA seringkali terlaksana tidak tepat waktu. Dalam beberapa kesempatan pelaksanaan ibadah yang dijadwalkan pukul 11.00 WITA baru dimulai sekitar pukul 11.30 WITA atau bahkan pukul 12.00 WITA. Perilaku ini menunjukkan adanya penundaan waktu pelaksanaan ibadah pada PPGTM Jemaat Sion.

Ketidakdisiplinan pelaksanaan ibadah bergilir dari rumah ke rumah tidak hanya terjadi pada jam pelaksanaannya, namun kadang juga pada hari pelaksanaannya. Hari pelaksanaan ibadah pemuda yang seharusnya dilaksanakan pada hari minggu pukul 11.00 WITA terkadang terlaksana pada hari-hari lain, bahkan dilaksanakan pada sore atau malam hari misalnya pukul 16.00 WITA atau 19.00 WITA. Kemudian ada kebaktian gabungan untuk pemuda perantau dan pemuda yang pernah menunda kebaktian biasanya akan dijadwalkan di minggu-minggu terakhir bulan Desember pada pukul 19.00 WITA. Namun, dalam beberapa kesempatan pelaksanaan ibadah ini juga masih sering tidak tepat waktu, dari yang seharusnya dimulai pada pukul 19.00 WITA baru terlaksana pukul 19.20-19.30 WITA.

Kedua, Ibadah padang PPGTM Jemaat merupakan ibadah yang dilakukan di tempat wisata biasanya selama beberapa hari sehingga pemuda akan menginap di lokasi tersebut. Dalam pelaksanaan ibadah ini diprogramkan untuk dilaksanakan sekali dalam satu tahun biasanya pada awal tahun dengan melihat kondisi dan keberadaan pemuda di tempat atau pada hari libur pemuda. Jika memungkinkan maka pengurus akan menjadwalkan waktu pelaksanaannya untuk disepakati bersama lalu menyampaikan pada grup *whatsapp* PPGTM atau pada warta jemaat. Ibadah ini baru terlaksana sebanyak 2 kali dalam 5 tahun terakhir. Pada 2 kali pelaksanaannya, ibadah ini dilaksanakan tepat waktu.

Ketiga, ada ibadah natal PPGTM Jemaat pada bulan Desember tiap tahunnya yang dijadwalkan pada pukul 19.00 WITA biasanya pada minggu-minggu akhir bulan Desember atau melihat waktu kosong pada bulan Desember mengingat banyaknya kegiatan jemaat. Namun, dalam beberapa kesempatan pelaksanaan ibadah yang seharusnya terlaksana pada pukul 19.00 WITA baru dimulai pada pukul 19.20-19.30 WITA. Kebanyakan pemuda masih sering terlambat menghadiri ibadah seperti halnya dalam pelaksanaan ibadah bergilir dari rumah ke rumah.

Keempat, ibadah gabungan PPGTM Klasis yang dijadwalkan setiap 2 bulan sekali (dwiwulan) di jemaat yang berbeda setiap kali pelaksanaannya. Ibadah ini dijadwalkan pada bulan yang genap yaitu bulan Februari, April, Juni, Agustus, Oktober dan Desember. Adapun waktu pelaksanaan yang

dijadwalkan biasanya pada hari Jumat pukul 14.00 WITA. Namun, tempat pelaksanaan ibadah ini tidak menentu karena tergantung pada keputusan pengurus Klasis yang nantinya akan disampaikan kepada jemaat-jemaat dalam lingkup Klasis melalui undangan yang akan dikirimkan satu minggu sebelum ibadah dwiwulan dilakukan.

Pelaksanaan ibadah gabungan PPGTM Klasis pada beberapa kesempatan masih tertunda sampai beberapa menit. Ibadah yang seharusnya dimulai pukul 14.00 WITA baru terlaksana pada pukul 14.20-14.30 WITA. Hal tersebut dikarenakan PPGTM dari berbagai jemaat termasuk Jemaat Sion yang terlambat ketika menghadiri ibadah dan juga kebiasaan jam karet.

Terakhir, ada ibadah Natal PPGTM Klasis dan Paskah PPGTM Klasis. Natal PPGTM Klasis ini merupakan kegiatan yang dilaksanakan pada bulan Desember jika pada tahun yang sama tidak dilaksanakan Natal Umum Klasis. Begitu juga sebaliknya, paskah PPGTM Klasis akan dilaksanakan jika Paskah Umum Klasis tidak dilaksanakan dalam tahun tersebut. Adapun Jemaat yang menjadi tuan rumah pada Natal dan Paskah PPGTM Klasis akan berbeda setiap tahunnya. Penetapan jadwal ibadah pada Natal Klasis dan Paskah Klasis disesuaikan dengan keputusan masing-masing panitia terpilih.

Dari pelaksanaannya dalam beberapa tahun terakhir, ibadah puncak perayaan Natal PPGTM Klasis biasanya dijadwalkan pada pukul 18.00 WITA dan terlaksana dengan tepat waktu. Sedangkan ibadah Paskah PPGTM Klasis yang baru satu kali dilaksanakan yaitu pada tahun 2024 yang dijadwalkan

pada pukul 19.00 WITA terlaksana tidak tepat waktu karena keterlambatan kehadiran pemuda dan juga kebiasaan jam karet baik dari pemuda maupun panitia pelaksana. Ibadah yang seharusnya terlaksana pukul 19.00 WITA justru dimulai pada pukul 19.20-19.30 WITA.

Ketika melihat fenomena di atas, terlihat kedisiplinan pelaksanaan ibadah bergilir pemuda yang masih belum berjalan dengan optimal. Di mana ibadah yang seharusnya dilaksanakan tepat pada waktu yang telah ditentukan harus tertunda beberapa menit bahkan jam karena berbagai faktor seperti keterlambatan kehadiran pemuda dan adanya kebiasaan jam karet dalam pelaksanaan ibadah.

Perilaku disiplin terbentuk karena ada faktor yang mempengaruhi baik dari internal maupun eksternal individu³. Kedisiplinan merupakan hal yang penting untuk diperhatikan. Melalui sikap disiplin, individu dapat melaksanakan tugas atau kegiatan sesuai dengan waktu atau aturan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, perlu mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku ketidakdisiplinan individu.

Beberapa penelitian mengenai faktor-faktor penghambat telah dilakukan sebelumnya, seperti penelitian oleh Elisabeth Senggo dkk tahun 2023 yang berjudul "Faktor Penyebab Peserta Didik Tidak Disiplin Datang ke Sekolah" hasil penelitian menemukan bahwa faktor yang menjadi penyebab

³Muhammad Sobri, *Kontribusi Kemandirian Dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar* (Guepedia, 2020), 20.

terlambatnya peserta didik untuk datang ke sekolah yaitu aturan yang ditetapkan sekolah mengenai jam masuk yang dianggap terlalu cepat. Selain itu, faktor keluarga juga berpengaruh karena ketika dorongan atau motivasi bagi peserta didik untuk menanamkan sikap disiplin kurang dari keluarga maka mereka akan kecewa dan putus asa. Kemudian, faktor lingkungan yang berupa pengaruh dari teman-teman untuk tidak langsung datang ke sekolah melainkan terlebih dahulu ke tempat lain seperti warung yang ada di sekitar sekolah⁴.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Fadhil Hasta Zaiha pada tahun 2025 yaitu "Identifikasi Faktor Penghambat Mahasiswa Tingkat Akhir Dalam Menyelesaikan Tugas Akhir Di Program Studi Pendidikan Jasmani Universitas Muhammadiyah Kotabumi" hasil penelitiannya menunjukkan faktor-faktor penghambat penyelesaian tugas akhir oleh mahasiswa berupa faktor internal seperti perilaku tidak disiplin, manajemen waktu yang buruk, kurangnya motivasi, kesulitan akademik, serta kecemasan dan rasa pesimis yang dimiliki oleh mahasiswa. Kemudian faktor eksternal yang juga mempengaruhi yaitu peran keluarga dalam memberi dukungan, pengaruh lingkungan dan keterbatasan ekonomi⁵.

⁴Elisabeth Senggo, Rinny Sutrisno Mbau & Maria Ermilinda Dua Lering, "Faktor Penyebab Peserta Didik Tidak Disiplin Datang Ke Sekolah," *Jurnal Genesis Indonesia (JGI)* 2, no. 1 (2023): 32–33.

⁵Fadhil Hasta Zaiha, "Identifikasi Faktor Penghambat Mahasiswa Tingkat Akhir Dalam Menyelesaikan Tugas Akhir Di Program Studi Pendidikan Jasmani Universitas Muhammadiyah Kotabumi," *Jurnal Griya Cendekia* 10, no. 1 (2025): 454.

Hasil penelitian terdahulu telah membuktikan mengenai pentingnya kedisiplinan individu seperti peserta didik dan mahasiswa untuk diperhatikan dalam mencapai tujuan akademiknya. Dengan sikap disiplin individu dapat melaksanakan tugas atau kegiatan sesuai dengan aturan dan tujuan awalnya. Ketidakdisiplinan individu sering dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti aturan sebuah lembaga, keluarga, lingkungan dan manajemen waktu.

Meskipun beberapa penelitian sudah membahas mengenai kedisiplinan individu dalam lingkup pendidikan, namun penelitian tersebut masih berfokus pada lingkungan sekolah dan perguruan tinggi. Pada penelitian ini yang menjadi fokus adalah ketidakdisiplinan pemuda dan pelaksanaan ibadah bergilir pada persekutuan pemuda. Fenomena ini sering terjadi karena berbagai faktor yaitu keterlambatan kehadiran pemuda di tempat ibadah dan kebiasaan jam karet serta faktor-faktor lainnya.

Fenomena seperti ini sering kali terjadi di kalangan pemuda khususnya di Persekutuan Pemuda Gereja Toraja Mamasa Jemaat Sion sehingga penelitian ini perlu untuk dilakukan untuk menggali lebih dalam apa saja yang menjadi faktor-faktor penghambat pemuda dalam meningkatkan kedisiplinan pelaksanaan ibadah bergilir pada Persekutuan Pemuda Gereja Toraja Mamasa Jemaat Sion di Tobadak IV sehingga kebiasaan ketidakdisiplinan pelaksanaan ibadah bergilir dapat diatasi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat pemuda dalam meningkatkan kedisiplinan pelaksanaan ibadah bergilir pada Persekutuan Pemuda Gereja Toraja Mamasa Jemaat Sion di Tobadak IV?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat pemuda dalam meningkatkan kedisiplinan pelaksanaan ibadah bergilir pada persekutuan pemuda di Jemaat Sion Tobadak IV.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah pemahaman mengenai faktor-faktor penghambat pemuda dalam meningkatkan kedisiplinan pelaksanaan ibadah bergilir PPGTM Jemaat Sion Tobadak IV. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan penelitian lebih lanjut mengenai faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kedisiplinan individu atau kelompok dalam organisasi gereja.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pemahaman mahasiswa mengenai faktor-faktor yang dapat menjadi penghambat kedisiplinan pemuda dalam pelaksanaan ibadah bergilir. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan pembelajaran bagi mahasiswa dalam menyusun penelitian sejenis.

b. Bagi Institut Agama Kristen Negeri Toraja

Hasil dari penelitian ini bisa memberi kontribusi ilmiah bagi pengembangan keilmuan di lingkungan kampus, khususnya dalam bidang manajemen.

c. Bagi PPGTM Jemaat Sion Tobadak IV

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menyajikan gambaran mengenai faktor-faktor penghambat kedisiplinan pemuda dalam pelaksanaan ibadah bergilir. Melalui penelitian ini juga dapat menjadi evaluasi dan pertimbangan bagi pengurus dan anggota dalam meningkatkan kedisiplinan serta tanggung jawab dalam menjalankan sebuah program khususnya ibadah.

d. Bagi Masyarakat Umum

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan pedoman bagi organisasi kepemudaan gereja ataupun organisasi

lain dalam memahami faktor-faktor penghambat kedisiplinan dalam suatu kegiatan. Penelitian ini juga dapat menjadi bahan evaluasi dan motivasi bagi anggota agar lebih bertanggung jawab dan konsisten dalam menjalankan suatu program.

E. Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori berisi penjelasan tentang kedisiplinan dari perspektif Calvin, kedisiplinan dari perspektif umum, kedisiplinan waktu, faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan, upaya meningkatkan kedisiplinan.

BAB III : Metode Penelitian berisi jenis dan metode penelitian, gambaran umum lokasi penelitian, tempat penelitian, narasumber/informan, jenis data, teknik pengumpulan data, narasumber atau informan, jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengujian keabsahan data dan jadwal penelitian.

BAB IV : Hasil Penelitian berisi deskripsi hasil penelitian dan analisis hasil penelitian

BAB V : Penutup berisi kesimpulan dan saran